

MEANINGFUL IMPERATIVE SPEECH IN A NOVEL RINDU BY TERE LIYE

Fally Mawar Wilujeng¹, Mangatur Sinaga², Charlina³
fallymawarwilujeng@gmail.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com,
Contact: 082173025964

*Faculty of Teacher Training and Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language Study Program
Riau University*

Abstract: *This study, entitled Meaningful Imperative Speech In a Novel Rindu By Tere Liye. This study aimed to describe the meaningful imperative speech in a novel rindu by tere liye. The research is a qualitative research with descriptive methods. Data of this study is a meaningful imperative speech both in imperative speech, declarative speech, and interrogative speech. Data obtained using the technique read, technique note and validity of the data was acquired through triangulation technique. Then, data was analyzed by indentifying, classifying the data based on the meaning imperative speech. Based on the data analysis has been done, the authors found a significant meaningful imperatives speech of imperative speech much eight that is imperative command, messenger, requests, insistence, persuasion, crosslegged, impulsive, and prohibition. Then, declarative speech stating the meaningful imperative speech much five that is imperative messenger, impulsive, requests, cross-legged, and prohibition. And interrogative speech stating the meaningful imperative speech much five that is imperative command, impulsive, requests, cross-legged, and prohibition.*

Key Words: *imperative speech meaningful imperative, declarative speech meaningful imperative, and interrogative speech meaningful imperative.*

TUTURAN BERMAKNA IMPERATIF DALAM NOVEL *RINDU* KARYA TERE LIYE

Fally Mawar Wilujeng¹, Mangatur Sinaga², Charlina³
fallymawarwilujeng@gmail.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com,
Hp: 082173025964

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul Tuturan Bermakna Imperatif dalam Novel Rindu Karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan bermakna imperatif dalam novel Rindu karya Tere Liye. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan yang bermakna imperatif, baik dalam tuturan imperatif, deklaratif, dan interogatif. Data diperoleh menggunakan teknik baca, teknik catat, dan keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi waktu. Kemudian, data dianalisis dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi berdasarkan makna imperatif pada tuturan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penulis menemukan tuturan bermakna imperatif pada tuturan imperatif sebanyak delapan makna imperatif, yaitu imperatif perintah, suruhan, permintaan, desakan, bujukan, persilaan, ajakan, dan larangan. Kemudian tuturan deklaratif yang menyatakan makna imperatif sebanyak lima makna imperatif, yaitu imperatif suruhan, ajakan, permohonan, persilaan, dan larangan. Dan tuturan interogatif yang menyatakan makna imperatif sebanyak lima makna imperatif, yaitu imperatif perintah, ajakan, permohonan, persilaan, dan larangan.

Kata Kunci: tuturan imperatif bermakna imperatif, tuturan deklaratif bermakna imperatif, tuturan interogatif bermakna imperatif

PENDAHULUAN

Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai media komunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Ketika berkomunikasi dengan orang lain, kita menggunakan kalimat atau lebih tepatnya tuturan. Kegiatan bertutur dalam kehidupan ini mempunyai maksud dan tujuan. Untuk mencapai tujuan tutur, kegiatan bertutur membutuhkan bahasa. Dalam hal ini bahasa mempunyai peranan penting karena satu-satunya bahan untuk bertutur. Berbahasa tidak hanya berkata-kata saja melainkan juga melakukan sesuatu yang menyampaikan maksud-maksud tertentu. Misalnya memerintah orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai perintah penutur. Tindak tutur semacam ini disebut dengan tindak tutur imperatif.

Tuturan bermakna imperatif sangat menarik untuk diteliti, karena untuk menentukan makna imperatif dalam bahasa Indonesia tidak hanya diungkapkan dengan konstruksi imperatif, melainkan juga dapat diungkapkan dengan konstruksi nonimperatif. Makna pragmatik imperatif sebuah tuturan tidak selalu sejalan dengan wujud konstruksinya, melainkan ditentukan oleh konteks situasi tutur yang menyertai, melingkupi, dan melatarinya. Konstruksi nonimperatif yang dimaksud adalah konstruksi interogatif (pertanyaan) dan deklaratif (pernyataan). Oleh sebab itu, dalam konteks situasi tutur tertentu, seorang penutur dapat menggunakan tuturan deklaratif dan interogatif untuk menyatakan makna pragmatik imperatif tertentu dan untuk menentukan makna pragmatik imperatif tuturan tersebut harus dikaitkan dengan konteks situasi tutur

Tuturan bermakna imperatif bisa kita temui secara lisan maupun tulisan, secara lisan sangat sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain, sedangkan secara tulisan bisa dilihat dalam karya sastra berupa puisi, syair, pantun, dan novel. Namun, tuturan bermakna imperatif lebih sering dijumpai di dalam karya sastra novel hal ini disebabkan karena di dalam novel pengarang novel mempunyai kebebasan dalam mengarang dan berimajinasi menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Selain itu, di dalam novel ada kegiatan bertutur antar tokoh sehingga tuturan bermakna imperatif tersebut lebih sering muncul didalam karya sastra novel dibandingkan karya sastra lainnya.

Penulis memilih novel *Rindu* karya penulis novel *best seller* Tere Liye sebagai objek kajian penelitian ini. Novel *Rindu* karya Tere Liye diterbitkan pertama kali oleh penerbit Republika pada Oktober 2014, novel ini merupakan novel ke-20 karya Tere Liye yang hingga sekarang sudah dicetak sebanyak 27 kali. Semua karya-karya Tere Liye memiliki ciri khas dan cita rasa yang berbeda, begitu pula dengan novel *Rindu* yang untuk pertama kalinya Tere Liye mengambil tokoh utama seorang ulama. Dalam novel ini, Tere Liye berhasil menggabungkan antara sejarah, fiksi, romantisme, serta kisah heroik dalam sebuah perjalanan suci.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja tuturan bermakna imperatif dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Pada dasarnya dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan bermakna imperatif dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode yang digunakan penulis ini digunakan untuk menjelaskan data dengan sistem analisis dan merincikan semua bentuk hasil penelitian dengan jelas. Data dalam penelitian ini adalah tuturan bermakna imperatif dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis di dalam penelitian adalah teknik baca, teknik catat, dan teknik triangulasi. Dalam kegiatan penelitian tersebut, untuk menganalisis data guna mencapai tujuan penelitian penulis menggunakan beberapa teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah (1) membaca secara teliti data penelitian agar dapat melihat secara cermat penggunaan permasalahan mengenai tuturan bermakna imperatif dalam novel *Rindu* karya Tere Liye, (2) mengidentifikasi data yang berhubungan dengan tuturan bermakna imperatif dalam novel *Rindu* karya Tere Liye, (3) mengklasifikasikan tuturan bermakna imperatif yang sudah diidentifikasi penulis dalam novel *Rindu* karya Tere Liye, (4) menganalisis dan menguraikan data tuturan bermakna imperatif dalam novel *Rindu* karya Tere Liye, (5) melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian, dan (6) membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tuturan bermakna imperatif dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Berdasarkan analisis data diperoleh enam puluh delapan tuturan bermakna imperatif, yang terdiri dari tuturan imperatif bermakna imperatif, tuturan deklaratif bermakna imperatif, dan tuturan interogatif yang bermakna imperatif. Berikut hasil penelitian tentang tuturan bermakna imperatif dalam novel *Rindu* karya Tere Liye

1. Tuturan Imperatif yang Mengandung Makna Imperatif

Dari tujuh belas bentuk makna imperatif hanya delapan bentuk makna imperatif yang penulis temukan dalam novel *Rindu* karya Tere Liye, yaitu imperatif perintah, imperatif suruhan, imperatif permintaan, imperatif desakan, imperatif bujukan, imperatif persilaan, imperatif ajakan, dan imperatif larangan. Dengan rincian, delapan belas imperatif perintah, satu imperatif suruhan, enam imperatif permintaan, satu imperatif desakan, satu imperatif bujukan, satu imperatif persilaan, satu imperatif ajakan, dan empat imperatif larangan.

Konteks: Di atas dek kapal tempat pemeriksaan tiket dan dokumen perjalanan yang dijaga empat kelasi dan empat opsir Belanda dan salah satu opsir Belanda tersebut memaksa untuk memeriksa tas yang dibawa oleh Gurutta.

(1) ”**Stoppen!** Kami harus memeriksa itu.”

Tuturan pada data (1) termasuk tuturan bermakna imperatif perintah. Meskipun tidak terdapat penanda kesantunannya dapat dilihat dari konteks yang

melatarbelakangi tuturan tersebut. Jika ditinjau dari konteks, tuturan ini diujarkan salah satu opsir Belanda kepada Gurutta (penumpang kapal). Dari tuturan tersebut terdapat pernyataan **stoppen!** yang bermakna perintah yang ditujukan kepada Gurutta agar berhenti masuk ke kapal karena opsir Belanda tersebut ingin memeriksa tas tersebut. Meskipun tidak terdapat penanda imperatif perintah namun jika dihubungkan dengan konteks tuturan, data (1) bermakna imperatif perintah.

2. Tuturan Deklaratif Bermakna Imperatif

Dari lima bentuk makna imperatif hanya empat bentuk makna imperatif yang penulis temukan dalam novel *Rindu* karya Tere Liye, yaitu imperatif suruhan, imperatif ajakan, imperatif persilaan, dan imperatif larangan. Dengan rincian, dua belas imperatif suruhan, empat imperatif ajakan, tiga imperatif persilaan, dan sepuluh imperatif larangan.

Konteks: *Anna berusaha menahan ayahnya agar tidak pergi dengan serdadu-serdadu Belanda tersebut.*

(2) “**Jangan** pergi, Pa!”

Tuturan pada data (2) termasuk tuturan bermakna imperatif permintaan. Meskipun *jangan* termasuk penanda pada imperatif larangan, namun jika dianalisis dengan mengaitkan dengan konteks tuturan, yaitu Anna yang menahan ayahnya agar tidak pergi, maksud tuturan Anna tersebut meminta agar ayahnya tidak pergi meninggalkan ia dan keluarganya namun tidak terkesan melarang, ia hanya ingin ayahnya menyelesaikan makan bersama-samanya. Sehingga ia pun meminta ayahnya untuk tidak pergi. Meskipun tidak terdapat penanda imperatif permintaan, apabila dikaitkan dengan konteks, tuturan tersebut memiliki makna permintaan. Berdasarkan alasan tersebut, tuturan data (20) ini termasuk ke dalam tuturan bermakna imperatif permintaan.

3. Tuturan Interogatif Bermakna Imperatif

Dari lima bentuk makna imperatif hanya dua bentuk makna imperatif yang penulis temukan dalam novel *Rindu* karya Tere Liye, yaitu imperatif perintah, dan imperatif ajakan. Dengan rincian, satu imperatif perintah, dan tiga imperatif ajakan.

Konteks: *Karena hari masih gelap, Anna tidak percaya sudah masuk waktu shalat Shubuh. Sehingga dia tidur-tiduran dikasur. Ibunya pun kembali mengingatkannya untuk bergegas.*

(3) “**Ayo** bergegas, Anna. Kau sudah baikan, bukan? Kita shalat Shubuh berjamaah di masjid kapal.”

Tuturan pada data (3) termasuk tuturan interogatif bermakna imperatif ajakan. Jika ditinjau dari konteks, tuturan ini diujarkan oleh ibu kepada Anna, saat itu ibu mengajak Anna untuk shalat Shubuh di masjid tetapi Annanya masih tidur-tiduran di kasur. Terdapat penanda imperatif ajakan *ayo* pada tuturan tersebut, penanda *ayo* bermakna mengajak Anna untuk bergegas bangun dan ikut shalat Shubuh di masjid.

Tuturan ini disampaikan ibu kepada Anna karena Anna masih tidak beranjak dari kasur dan masih tidur-tiduran. Ajakan ibu ditanggapi dengan baik oleh Anna, ia pun segera bangun dan mengambil air wudhu di kamar mandi kemudian bersama-sama keluarganya menuju masjid di kapal itu. Tuturan ini berkontruksi interogatif karena diakhiri tanda tanya dan tidak diakhiri tanda seru (imperatif) dan tanda titik (deklaratif) namun mengandung makna imperatif ajakan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang tuturan bermakna imperatif dalam novel Rindu karya Tere Liye, penulis menyimpulkan tuturan bermakna imperatif dapat terbentuk melalui tuturan imperatif, tuturan deklaratif, dan tuturan interogatif. Tuturan imperatif, deklaratif, dan tuturan interogatif yang menyatakan makna imperatif ditandai dengan adanya penanda atau pemarkah yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut bermakna imperatif. Dari data yang diperoleh di dalam novel Rindu karya Tere Liye makna imperatif pada tuturan imperatif yaitu makna imperatif perintah, imperatif suruhan, imperatif permintaan, imperatif desakan, imperatif bujukan, imperatif persilaan, imperatif ajakan, dan imperatif larangan. Kemudian, makna imperatif pada tuturan deklaratif yaitu makna imperatif suruhan, imperatif ajakan, imperatif permohonan, imperatif persilaan, dan imperatif larangan. Dan, makna imperatif pada tuturan interogatif yaitu makna imperatif perintah, imperatif ajakan, imperatif permohonan, imperatif persilaan, dan imperatif larangan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis merekomendasikan agar bentuk tuturan bermakna imperatif lebih diperhatikan lagi penggunaanya dan kemunculannya dalam novel, sehingga lebih banyak bentuk tuturan bermakna imperatif yang akan ditemukan. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang tuturan bermakna imperatif sehingga akan lebih banyak bentuk tuturan bermakna imperatif yang ditemui dan penulis berharap peneliti selanjutnya bisa meneliti tuturan bermakna imperatif pada jenis tuturan lainnya, tidak hanya pada tuturan imperatif, tuturan deklaratif dan tuturan interogatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alisyahbana, S.Takdir. 1978. *Tata Baru Bahasa Indonesia Jilid I*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Badudu J.S, dan Sutan Mohammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Charlina, dan Mangatur Sinaga. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Prespektif Multidisipliner*. Penerjemah: Abdul Syukur Ibrahim. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasanah, Uul Rohmatul. 2015. Novel *Rindu* Karya Tere Liye (Kajian filsafat Moral Franz Magnis Suseno) (*online*). Dalam uulrohmatulhasanah.blogspot.com (diakses pada 19 Maret 2016)
- Ibrahim, Abd.Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S. Komaruddin. 2006. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Penerjemah: M.D.D Oka. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Liye, Tere. 2014. *Rindu*. Jakarta: Republika.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana (Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moeliono, Anton M. 1992. *Santun Bahasa*. Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyani, Tini. 2015. Analisis Psikologi Sastra dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye (*online*), www.unigal.ac.id/ejurnal/html/index.php?naon=1318 (diakses pada 19 Maret 2016)
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rahman, Yelfi Tria. 2011. Kesantunan Imperatif dalam Naskah Pidato Bupati Kuantan Singingi (*Skripsi*). Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sari, Rista Noermala. 2013. Analisis Kesantunan Imperatif Ceramah Agama Ustad Maulana dalam Program Islam Itu Indah Selama Bulan Ramadhan di TRANS TV (*online*), <http://rista-arie.blogspot.c.id/2013/07/analisis-kesantunan-imperatif-ceramah.html?m=1> (diakses pada 02 Februari 2016)
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, dan Paina Pertama. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda
- Susilo, Supardo. 1988. *Bahasa Indonesia dalam Konteks*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Susilo, Supardo. 1988. *Bahasa Indonesia dalam Konteks*. Jakarta: Proyek.
- Suwiryo, Adhika Irlang. 2008. Tuturan Bermakna Perintah Berdasarkan Intonasi Imperatif, Deklaratif, dan Interogatif dalam Komedi Situasi *Office Boy* (*online*), dalam www.lib.ui.ac.id/file?file=digital/127072-RB01S443T-tuturan%20bermakna-HA.pdf (diakses pada 02 Februari 2016)
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yoviana, Gina. 2008. Analisis Kalimat Perintah dalam Teks Resep Masakan yang Terdapat dalam Majalah *Sedap* dan *Selera* (*online*). Dalam lib.ui.ac.id/file?file/abstrak_pdf_metadata-20160166(diakses pada 19 Maret